

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMEL PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI**

(Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Ambon)

Oleh :

Risa Dewi Yanti Aceh*)

Ronny M Mardani**)

Budi Wahono***)

Email : risadewi78@gmail.com

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

***Analysis of the Level of Health of a Bank by Using the Methods of the CAMEL
in PT. Bank Syariah Mandiri
(Case Study on PT Bank Syariah Mandiri Branch Ambon)***

This research aims to find out and analyze the level of health of mandiri syariah bank. The method in use in the conduct of research that is by using the method of CAMEL. Analysis of the the CAMEL has five aspects, namely the aspects of capital used CAR (Capital Adequacy Ratio), aspects of the quality of earning assets using the ratio of the KAP (Quality of Earning Assets), and PPAP (Productive Aseets Allowance), aspects ratio using management NPM (Net Profit Margin), aspects ratio using earning ratios ROA (Return on Assets), and BOPO (Operating Income Against Operating Expenses), and aspect ratio using liquidity NCM-CA (Call Money to Current Assets), and LDR (Loan to Deposit Ratio). The data is collected in the report balance sheet, income statement and management report. Based on the results of research thathasbeen done on PT Syariah Mandiri Bank value CAMEL in 2011 82,92 is HEALTHY the year 2012 80,47 is HEALTHY, the year 2013 92,47 is HEALTHY, in 2014 72,43 is QUITE HEALTHY, and the last one 2015 74,76 is QUITE HEALTHY.

Keyword : *the health of th banks, capital, assets, management, earning, liquidity*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan. Masyarakat pada umumnya memerlukan adanya mekanisme yang dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dari penabung ke investor, berdasarkan kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasannya. Kurangnya komunikasi serta aneka ragam pengalaman berkenaan dengan likuiditas, risiko, waktu dan sebagainya, telah membuat hubungan langsung antara penabung dengan investor tidak efisien dan terbatas ruang lingkupnya.

Bank berdasarkan *Syariah* Islam atau Bank *Syariah* adalah suatu lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan *Syariah* Islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata cara berusaha maupun perjanjian berusaha berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Dalam operasinya, bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan *Syariah* Islam.

Perkembangan bank *Syariah* di Indonesia sangat pesat, didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya, bank *Syariah* belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992, bank *Syariah* mulai menunjukkan perkembangannya.

Pemberlakuan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan *Syariah*. Selain itu Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, telah menugaskan kepada Bank Indonesia mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank *Syariah*. Kedua undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan dual banking sistem di Indonesia. Dual banking sistem yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan *Syariah*) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kehadiran bank *Syariah* di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun sejak tahun 1992 umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu setelah didirikannya Bank *Syariah* Indonesia yang menjadi bank *Syariah* umum terbesar di Indonesia.

Pada tahun-tahun terakhir ini dunia perbankan *Syariah* di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, baik dilihat dari jumlah pembukaan kantor baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan bank yang dilakukannya. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan *Syariah* juga mengalami peningkatan yang tajam. Kualitas pembiayaan *Syariah* juga menunjukkan kinerja yang membaik dengan ditunjukkan oleh

membesarnya porsi pembiayaan bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah hingga akhir tahun 2015. Berikut ini adalah tabel penghimpunan dana dan penyaluran dana *Syariah* pada PT. Bank *Syariah* Mandiri :

**Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana *Syariah*
PT. Bank *Syariah* Mandiri
(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Penghimpunan Dana	Penyaluran Dana
2011	474.599	606.682
2012	1.117.422	1.101.215
2013	2.695.886	2.119.194
2014	5.881.754	5.180.993
2015	15.165.420	12.707.256

(Sumber : PT. Bank *Syariah* Mandiri)

Pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan consumer.

Sama seperti bank lainnya Perbankan *Syariah* juga harus diketahui kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Sigit : 2006)

Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa keuangan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengambil sesuatu.

Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat). Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat

dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia, yaitu *CAMEL* (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*).

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Beranjak dari hal tersebut maka PT. Bank *Syariah* Mandiri secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi sebagai bank terpercaya, menjadi kebanggaan masyarakat serta mampu menunjang pembangunan daerah. Mengingat fungsi, posisi dan peranan PT. Bank *Syariah* Mandiri di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatannya menjadi begitu penting agar dikemudian hari PT. Bank *Syariah* Mandiri lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap di percaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya. Berikut adalah perkembangan CAR, Aset Produktif, rentabilitas dan likuiditas PT. Bank *Syariah* Mandiri dari tahun 2011 – 2015 :

Capital, Asset, Rentabilitas dan Likuiditas

PT. Bank *Syariah* Mandiri

Tahun 2011-2015

Tahun	CAR (%)	KAP (%)	PPAP (%)	NPM (%)	ROA (%)	BOPO (%)	NCM-CA (%)	LDR (%)
2015	13,33	124,24	100,57	9,64	1,66	47,33	4,68	87,13
2014	9,49	28,85	101,02	15,07	2,19	79,51	18,74	93,13
2013	67,97	10,21	104,44	4,69	0,71	88,72	6,11	82,29
2012	123,74	17,7	118,38	14,68	2,68	83,38	2,1	102,11
2011	18,67	14,65	357,22	14,69	2,66	78,77	3,09	137,62

Sumber : PT. Bank *Syariah* Mandiri

Tabel 1.2 Mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, NCM-CA, dan LDR. Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka penulis mengambil judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank *Syariah* Mandiri (Periode 2011-2015)**”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank *Syariah* Mandiri (Periode 2011-2015)?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank *Syariah* Mandiri pada tahun 2011-2015.

Manfaat Penelitian

1. **Bagi Penulis**
Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil lapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen yaitu tentang kesehatan Bank.
2. **Bagi Akademis**
Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan Bank.
3. **Bagi Bank Syariah Mandiri**
Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan PT Bank Syariah Mandiri untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

TINJAUAN TEORI**1. Bank**

“Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.” (Kasmir, 2002:11)

2. Pengertian Bank Syariah

Bank *Syariah* adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip *Syariah*, atau dengan kata lain bank *Syariah* adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip *Syariah* yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Prinsip Bank Syariah

Prinsip *Syariah* adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan *Syariah*. Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip *Syariah* adalah hukum islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits

4. Laporan Keuangan

laporan keuangan (*financial statement*) menyimpulkan kegiatan dalam setiap bidang fungsional. Neraca mewakili kesimpulan tentang keputusan manajemen yang telah diambil untuk bidang-bidang fungsional dan pernyataan Laba-Rugi mengukur tingkat kemampuan menghasilkan laba (*profitability*) dari keputusan-keputusan manajemen selama periode tertentu.

5. Kesehatan Bank

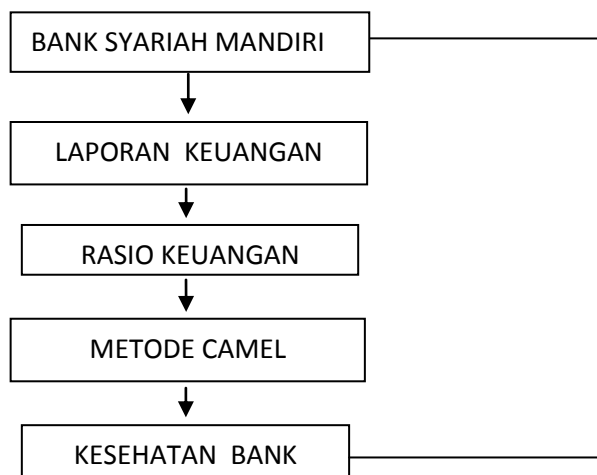
Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward system*” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut :

Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 – <81	Cukup Sehat
51 – <66	Kurang Sehat
0 <51	Tidak Sehat

6. Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bank yang bersumber dari bank itu sendiri. Dimensi waktu yang digunakan adalah *Time Series* dan penelitian dilakukan secara *Cross Sectional*.

Definisi Operasional Variabel

Analisis Ratio Capital adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini menggunakan Rasio *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) dan rasio ini merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi resiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Ratio asset menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan *ratio asset*, yaitu :

- a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, dan
- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga *kolektabilitas* atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.
- c. *Penilaian manajemen* menggunakan rasio *Net profit margin* yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.
- d. *Rasio Rentabilitas* atau *Earning* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Rasio rentabilitas, meliputi :
 1. ROA (*Return on Asset*), merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.
 2. BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Rasio Likuiditas (Liquidity), menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas, meliputi :

- a. *NCM-CA*, Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari abk. Jika rasio ini semakin kecil nilainya, likuiditas bank dikatakan cukup baik karena bank segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antarbank dengan alat likuid yang dimilikinya.
- b. *LDR (Loan to Deposit Ratio)*, merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka

menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu return on assets. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:305), return on assets merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Return on assets dihitung dengan cara :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisis Metode Camel

Tabel 4.16
Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2011

	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Capital/Modal				
CAR	18,87	100	25	25
Asset/Aktiva Produktif				
KAP	14,65	7,85	25	13,08
PPAP	357,7	100	5	5
Manajemen				
NPM	14,69	100	25	25
Earning/Rentabilitas				
ROA	2,66	100	5	5
BOPO	78,77	100	5	5
Liquidity/Likuiditas				
NCM-CA	3,09	96,91	5	4,84
LDR	137,62	0	5	0
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				82,92

Angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 18,87%. Angka Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 14,65%. Angka Rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 357,7%. Angka Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 14,69%. Angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 2,66%. Angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 78,77%. Angka Rasio NCM-CA menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi

kewajiban lancar yang segera jatuh tempo sebesar 3,09%. Angka Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 137,62%. Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh Nilai Bersih Rasio CAMEL. Nilai Rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2012

	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Capital/Modal				
CAR	123,74	100	25	25
Asset/Aktiva Produktif				
KAP	17,70	4,8	25	8
PPAP	118,38	100	5	5
Manajemen				
NPM	14,68	100	25	25
Earning/Rentabilitas				
ROA	2,68	100	5	5
BOPO	83,38	100	5	5
Liquidity/Likuiditas				
NCM-CA	2,10	97,9	5	4,89
LDR	102,11	51,56	5	2,58
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				80,47

Angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 123,74%. Angka Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 17,70%. Angka Rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 118,38%. Angka Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 14,68%. Angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 2,68%. Angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 83,38%. Angka Rasio NCM-CA menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo sebesar 2,10%. Angka Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 102,11%. Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan

menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh Nilai Bersih Rasio CAMEL. Nilai Rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2013

	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Capital/Modal				
CAR	67,97	100	25	25
Asset/Aktiva Produktif				
KAP	10,21	12,29	25	20,48
PPAP	104,44	100	5	5
Manajemen				
NPM	4,69	100	25	25
Earning/Rentabilitas				
ROA	0,71	47,33	5	2,3
BOPO	88,72	100	5	5
Liquidity/Likuiditas				
NCM-CA	6,11	93,89	5	4,69
LDR	82,29	100	5	5
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				92,47

Angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 67,97%. Angka Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 10,21%. Angka Rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 104,44%. Angka Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 4,69%. Angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 0,71%. Angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 88,72%. Angka Rasio NCM-CA menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo sebesar 6,11%. Angka Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 82,29%. Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh Nilai Bersih Rasio

CAMEL. Nilai Rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2014

	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Capital/Modal				
CAR	9,49	95,9	25	24
Asset/Aktiva Produktif				
KAP	28,85	0	25	0
PPAP	101,02	100	5	5
Manajemen				
NPM	15,07	100	25	25
Earning/Rentabilitas				
ROA	2,19	100	5	5
BOPO	79,51	100	5	5
Liquidity/Likuiditas				
NCM-CA	18,74	81,26	5	4,06
LDR	93,13	87,48	5	4,37
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				72,43

Angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 9,49%. Angka Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 28,85%. Angka Rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 101,02%. Angka Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 15,07%. Angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 2,19%. Angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 79,51%. Angka Rasio NCM-CA menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo sebesar 18,74%. Angka Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 93,13%. Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh Nilai Bersih Rasio CAMEL. Nilai Rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai Bersih Rasio CAMEL tahun 2015

	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Capital/Modal				
CAR	13,33	100	25	25
Asset/Aktiva Produktif				
KAP	124,24	0	25	0
PPAP	100,57	100	5	5
Manajemen				
NPM	9,64	100	25	25
Earning/Rentabilitas				
ROA	1,66	100	5	5
BOPO	47,33	100	5	5
Liquidity/Likuiditas				
NCM-CA	4,68	95,32	5	4,76
LDR	87,13	100	5	5
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				74,76

Angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 13,33%. Angka Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 124,24%. Angka Rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 100,57%. Angka Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 9,64%. Angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 1,66%. Angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 47,33%. Angka Rasio NCM-CA menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo sebesar 4,68%. Angka Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 87,13%. Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh Nilai Bersih Rasio CAMEL. Nilai Rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penentuan Predikat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2015	74,76	Cukup Sehat
2014	72,43	Cukup Sehat
2013	92,47	Sehat
2012	80,47	Sehat
2011	82,92	Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek (CAMEL) sebesar 74,76 pada tahun 2015, 72,43 pada tahun 2014, 92,47 pada tahun 2013, 80,47 pada tahun 2012 dan 82,92 pada tahun 2011.

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian aspek CAMEL PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011 adalah **SEHAT**, tahun 2012 adalah **SEHAT**, tahun 2013 adalah **SEHAT**, tahun 2014 adalah **CUKUP SEHAT**, dan tahun 2015 adalah **CUKUP SEHAT**.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Nilai Kredit CAR Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2011 sebesar 187,7%, tahun 2012 sebesar 1238,4%, tahun 2013 sebesar 680,7%, tahun 2014 sebesar 95,9%, dan tahun 2015 sebesar 134,3%. Ini menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.
2. Nilai Kredit KAP Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2011 sebesar 7,85%, tahun 2012 sebesar 4,8%, tahun 2013 sebesar 12,29%, tahun 2014 sebesar 28,85%, dan tahun 2015 sebesar 124,24%,. Ini menunjukkan nilai kredit KAP pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri pada tahun tersebut dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Sedangkan pada tahun 2013 nilai kredit KAP sebesar 12,29% berada diantara 10.36%-12,60% dan digolongkan dalam kategori **CUKUP SEHAT**.
3. Nilai Kredit PPAP Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2011 sebesar 357,7%, tahun 2012 sebesar 118,38%, tahun 2013 sebesar 104,44%, tahun 2014 sebesar 101,02%, dan tahun 2015 sebesar 100,57%. Ini menunjukkan nilai kredit PPAP lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.
4. Nilai Kredit ROA Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2011 sebesar 177,33%, tahun 2012 sebesar 178,66%, tahun 2013 sebesar 47,43%, tahun 2014 sebesar 146%, dan tahun 2015 sebesar 110,66%. Ini menunjukkan nilai kredit

ROA lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,22% maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

5. Nilai Kredit BOPO Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2011 sebesar 265,37%, tahun 2012 sebesar 207,75%, tahun 2013 sebesar 141%, tahun 2014 sebesar 256,12%, dan tahun 2015 sebesar 658,37%. Ini menunjukkan nilai kredit BOPO lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 93,52% maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

6. Nilai Kredit NCM-CA Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2011 sebesar 96,91%, tahun 2012 sebesar 97,9%, tahun 2013 sebesar 93,89%, tahun 2014 sebesar 81,26%, dan tahun 2015 sebesar 95,32%. Ini menunjukkan nilai kredit NCM-CA lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 4,05% maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

7. Nilai Kredit LDR Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2012 sebesar 51,56%, tahun 2013 sebesar 130,84%, tahun 2014 sebesar 87,48%, dan tahun 2015 sebesar 111,48%. Ini menunjukkan nilai kredit LDR pada tahun 2011, 2012, dan 2014 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94,75% maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri pada tahun tersebut dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Sedangkan pada tahun 2015 nilai Rasio LDR berada diantara 98,75%-102,25% dan dikategorikan dalam kelompok **CUKUP SEHAT**.

Saran

1. Hampir sebagian besar rasio keuangan pada Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kategori sehat, sehingga kinerja Bank Syariah Mandiri agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya.
2. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2012 dan 2015 dikategorikan dalam kelompok Cukup sehat, dan pada tahun 2013 sehat. Sebaiknya lebih diperhatikan kinerjanya agar dimasa depan tidak terulang.
3. Untuk menaikkan liquid bank harus melakukan 1). Menambah modal sendiri untuk menambah aktiva lancar, 2). Mengurangi hutang lancar dan menambah modal sendiri, 3). Mengurangi hutang lancar dari hasil penjualan sebagian aktiva tetap.
4. Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor politik pemerintah sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet
- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 Tahun 1992. *Tentang Perbankan*. Jakarta
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 Tahun 1998. *Tentang Perubahan Terhadap Undang-Undang No. 7 Tahun 1992*. Jakarta
- Bank Indonesia. 1999. UU No 23 Tahun 1999. *Tentang Bank Indonesia*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 *perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP/tanggal 31 Mei 2004 *perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*
- Bank Indonesia. 1997. SK DIR BO Nomor 30/21/EP/DIR tanggal 30 April 1997. *perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan.Lainnya Manajemen Perbankan*. Jakarta: Edisi Pertama, Cetakan Keempat
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Djarwanto dan Pangestu S. 1996. *Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Cetakan ke-4 PT. Bumi Aksara
- IAI. 2009. *Standar Akutansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- IAI. 2010. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah*. Jakarta: Dewan Standar Akutansi Keuangan IAI
- Lumkan, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Edisi Cetakan ke-3. PT. Raja Grafindo Persada
- Muljono, Teguh Pudjo. 1995. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan
- Oktafrida, Anggraeni. 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. Semarang: Skripsi. FE UNDIP
- Rachmandto, Hernawa. 2006. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri)*. Yogyakarta: Skripsi. FE UII
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Edisi ke-2, Cetakan ke-2 PT Bumi Aksara



Sumarti. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Mandiri di Jakarta*. Surakarta: Skripsi. FE UMS

Susilo, Y. Sri, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat

www.syariahmandiri.co.id

*) Risa Dewi Yanti Aceh adalah alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

**) Ronny M Mardani adalah dosen tetap Universitas Islam Malang

***) Budi Wahono adalah dosen tetap universitas Islam Malang